

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan masih merupakan masalah utama dalam agenda pembangunan di Indonesia dapat dibuktikan melalui hasil survey yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007 sampai dengan sekarang. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan subyek upaya penanggulangan kemiskinan. PNPM Mandiri juga diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen sektor. Melalui pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan PNPM-MP, cakupan pembangunan diharapkan dapat diperluas hingga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir.

Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah perdesaan. Program ini menyediakan fasilitasi pemberdayaan masyarakat

kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) kepada masyarakat secara langsung. Dalam PNPM Mandiri Perdesaan, seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Kantor Dinas Sosial memiliki kewenangan dalam kebijakan teknis fasilitasi penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat, pemerintahan desa dan kelurahan, penguatan kelembagaan, partisipasi masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat, sumber daya alam, teknologi tepat guna dan kewenangan tertentu sesuai dengan kebutuhan daerah.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, masih terlihat adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang belum efektif, misalnya tidak tepat sasaran dalam pemberian bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat, pemberian bantuan atau penyelenggaraan program pemerintah tidak berjalan sesuai hasil survey.

Pelaksanaan kegiatan yang sering berubah-ubah dan tidak dilaksanakan sesuai rencana awal sehingga menghambat proses pencairan dana untuk program yang akan dilakukan. Hal ini juga mengakibatkan ketidakefektifan dalam hasil kerja yang akan dicapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Rumah Sederhana Tidak Layak Huni Di kantor Dinas Sosial Kota Gorontalo “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu

1. Pemberian bantuan atau penyelenggaraan program pemerintah tidak berjalan sesuai hasil survey.
2. Tidak tepatnya sasaran dalam pemberian bantuan-bantuan yang di berikan kepada masyarakat.
3. Pelaksanaan kegiatan yang sering berubah-ubah dan tidak dilaksanakan sesuai rencana awal sehingga menghambat proses pencairan dana untuk program yang dilakukan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu Bagaimana Pelaksanaan Program Rumah Sederhana Tidak Layak Huni Di Kantor Dinas Sosial Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui Pelaksanaan Program Rumah Sederhana Tidak Layak Huni Di Kantor Dinas Sosial Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu

- Bagi Mahasiswa, dapat menganalisa kepuasan kerja yang akan dicapai dalam suatu instansi atau organisasi swasta pada saat terjun ke dunia pekerjaan.

- Bagi Perusahaan, Informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang.
- Bagi Perguruan Tinggi, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Pelaksanaan Program Rumah Sederhana Tidak Layak Huni Di Kantor Dinas Sosial Kota Gorontalo yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman.

1.6.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

1.6.3. Sumber data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer

Data yang di peroleh dengan cara wawancara langsung ke pihak Kantor Dinas Sosial Kota Gorontalo terkait terhadap masalah penelitian.

a. Data Sekunder

Data yang di peroleh dari pihak lain seperti artikel, literatur, buku, karya tulis lainnya dan termasuk data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan serta data-data dari Kantor Dinas Sosial Kota Gorontalo

1.6.4. Teknik pengumpulan data

1.6.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan..

1.6.5. Analisis data

Supaya data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk mengintepretasikan, dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

1.6.6. Jadwal penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan Terhitung sejak bulan Maret 2015 sampai dengan Juni 2015.